

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bimbingan Keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur, maka kesimpulan yang dapat ditarik sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bentuk bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda meliputi pembinaan Aqidah, syariah, dan akhlak santri. Pembinaan Aqidah diwujudkan melalui pengenalan rukun iman, hafalan doa-doa harian, serta hadis pendek. Pembinaan syariah dilakukan melalui pembiasaan ibadah seperti salat, murajaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Adapun pembinaan akhlak diwujudkan melalui penanaman sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta pembiasaan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan demikian, bimbingan keagamaan di rumah tahfidz ini bersifat menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an semata.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui kegiatan rutin santri. Proses bimbingan diawali dengan kegiatan prapembelajaran berupa doa, hafalan dasar keislaman, dan penguatan adab, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti seperti murajaah, menghafal, membaca, dan menulis Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, pembimbing menerapkan berbagai metode bimbingan, yaitu metode teladan, pembiasaan, nasihat, motivasi, serta hukuman yang bersifat mendidik. Metode-metode tersebut diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi santri sehingga bimbingan keagamaan dapat berjalan secara efektif dan humanis.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Rumah Tahfidz Al-Qur'an Shiratul Huda, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan pola bimbingan keagamaan yang sudah berjalan dengan baik. Penguatan pada aspek pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri perlu terus ditingkatkan agar sejalan dengan tujuan membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter Islami.
2. Bagi para pembimbing (ustadz dan ustadzah), diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi keilmuan dan metode bimbingan keagamaan, khususnya dalam menghadapi karakter santri yang beragam. Pendekatan yang sabar, humanis, dan penuh keteladanan perlu terus dijaga agar proses bimbingan berjalan efektif dan menyentuh aspek kepribadian santri.
3. Bagi orang tua santri, diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan pihak rumah tahfidz dalam mendukung pembinaan keagamaan anak. Pembiasaan ibadah dan akhlak yang sudah diterapkan di rumah tahfidz sebaiknya dilanjutkan di lingkungan keluarga agar terbentuk kesinambungan pendidikan keagamaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji bimbingan keagamaan di rumah tahfidz dengan fokus yang lebih spesifik, seperti pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial santri atau efektivitas metode tertentu dalam meningkatkan kualitas keberagamaan anak. Hal ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.